



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 11469-11482

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Prevalensi Burnout dan Faktor yang Berasosiasi dengan Burnout Pada Mahasiswa Kedokteran UNPAS: Penelitian Potong Lintang

Mochamad Rizki Budiman^{1✉}, Muhammad Naufal Syah², Ira Dewi Rachmadhiani³,
Enny Rohmawaty⁴

(1,2,3) Universitas Pasundan, (4) Universitas Padjajaran

Email: rizkibudiman90@unpas.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui angka prevalensi dan faktor yang berasosiasi dengan terjadinya burnout. Penelitian ini mengadopsi desain penelitian potong lintang dan menggunakan data primer dengan kuesioner MBI-SS yang dibuat dalam bentuk google form dan disebar ke 189 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan (FK Unpas) secara luring. Hasil penelitian menunjukkan prevalensi burnout pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan sejumlah 56 (29,6%) mahasiswa dari 189 mahasiswa yang memenuhi kriteria burnout dengan mengambil hasil yang tertinggi dari masing-masing ketiga dimensi burnout, Emotional exhaustion >14 (32,3%), Cynicism >6 (96,3%), Academic efficacy <27 (97,4%). Faktor beban belajar dan tekanan akademik berlebih menjadi prediktor terhadap burnout (Adjusted odds ratio: 2.17; 95% CI: 1.15-4.09; P=0.016). Kurang dari separuh mahasiswa FK Unpas yang mengalami burnout. Mahasiswa yang tidak mengalami burnout dapat terjadi ketika mahasiswa dapat melakukan adaptasi, melakukan manajemen stres dengan baik dan mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar. Tindakan pencegahan dan intervensi harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum Fakultas Kedokteran.

Kata Kunci: *Burnout, Faktor Burnout, Mahasiswa Kedokteran, Masalach Burnout Inventory-Student Survey, Kesehatan Mental, Universitas Pasundan*

Abstract

This research adopted a cross-sectional design and used primary data with the MBI-SS questionnaire which was created in the form of a Google form and distributed offline to 189 students at the Faculty of Medicine, Pasundan University (FK Unpas) Bandung, West Java. The burnout assessment using the MBI-SS questionnaire through offline google forms. This study yielded that the prevalence of burnout among students of the Faculty of Medicine, Pasundan University, with 56 (29.6%) students out of 189 meeting the criteria for burnout by taking the highest score from each of the three dimensions of burnout, Emotional exhaustion >14 (32,3%), Cynicism >6 (96,3%), Academic efficacy <27 (97,4%). Study load and excessive academic pressure are predictors of burnout (Adjusted odds ratio: 2.17; 95% CI: 1.15-4.09; P=0.016). Less than half of the medical students at Unpas are experiencing burnout. It seems that the students who do not experience the syndrome are those who could adapt, manage stress well, and receive support from their environment. Preventive and interventions measures should be taken into consideration in the development of the medical school curriculum.

Keywords: *Burnout, Burnout Factors, Medical Students, Masalach Burnout Inventory-Student Survey, Mental Health, Pasundan University*

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah seseorang yang menjalani kegiatan belajar perguruan tinggi. Mahasiswa berusia diantara 18 sampai 25 tahun (KBBI, 2022) (Lastary & Rahayu, 2018) (Wati, David R & Wahyuningsih a, 2021). Fakultas Kedokteran (FK) menjadi sarana mahasiswa mempelajari kesehatan manusia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan merupakan salah satu fakultas dari beberapa fakultas yang terdapat di Universitas Pasundan. Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan berdiri pada tahun 2019, dimana mahasiswa menempuh pendidikan selama 6 tahun (4 tahun preklinik dan 2 profesi dokter). Preklinik meliputi CBL (*Concept Based Learning*) dan PBL (*Problem Base Learning*). Mahasiswa FK memiliki beban lebih berat karena persaingan akademik yang ketat, berpotensi menyebabkan masalah psikologis yang disebabkan oleh *burnout* (Sulistyoningrum & Nvyan L, 2018). Hal tersebut disebabkan kesulitan untuk menyeimbangkan antara kegiatan organisasi dan pembelajaran yang lebih padat, masalah keuangan dikarenakan biaya yang lebih mahal dibandingkan dengan fakultas lainnya, kegiatan yang lebih padat menyebabkan kekurangan tidur pada mahasiswa dan fakultas kedokteran dianggap sebagai program yang sulit dibandingkan dengan fakultas lainnya (Anjani P, Oktaria D & Rahmayani F, 2023)

Burnout merupakan fenomena okupasi dan sindrom yang diakibatkan oleh stres kronis yang tidak dapat di kelola dengan baik. *Burnout* memiliki karakteristik seperti kelelahan emosional, sinisme dan menurunkan efikasi akademis dalam melakukan aktivitas (Dyrbye LN, West CP & Satele D, 2014). Tahun 2010 setengah dari mahasiswa kedokteran

mungkin menderita *burnout* materi dan pengetahuan medis dari mahasiswa kedokteran meningkat setiap 3 bulannya. (Dyrbye LN, West CP & Satele D, 2014). *Burnout* pada mahasiswa kedokteran terjadi karena beberapa masalah seperti jam belajar yang terlalu lama, keuangan, dan persyaratan akademik yang tinggi (Abreu A, Sinval J & Lucas N, 2022). Pembagian faktor *burnout* bersifat multifaktorial. Faktor eksternal (dukungan sosial, tuntutan tugas, dan jam tugas yang berlebih) dan faktor internal (usia, umur, jenis kelamin, dan ekonomi) (Joshi VR, Younger JM & Das S, 2023). *Burnout* pada mahasiswa FK memiliki gejala depresi, rasa ingin bunuh diri, merasa bekerja tidak profesional, menilai negatif hasil yang dikerjakan, dan sifat empati yang rendah (Joshi VR, Younger JM & Das S, 2023).

Prevalensi *burnout* dari 4.942 mahasiswa kedokteran berpartisipasi dalam penelitian yang terdiri dari 9 negara salah satunya Indonesia, pada mahasiswa Indonesia sekitar 71% wanita yang mengikuti penelitian ini, 78-80% responden mengalami kelelahan atau *exhausted* dengan menggunakan *Oldenburg Burnout Inventory* (Kadhun M dan Ayinde OO & Wilkes, 2022) tahun 2000 sampai tahun 2017 pada mahasiswa kedokteran di seluruh dunia prevalensi *burnout* sekitar 70 sampai 75,2%. Tahun 2013 prevalensi *burnout* di benua Asia sekitar 40,6%.⁷ Penelitian di Jawa Barat prevalensi *burnout* pada mahasiswa residen bagian Anestesiologi di universitas Padjajaran mengalami *burnout* yang signifikan sekitar 44% pada tahun 2018 (Sutoyo D, Kadarsah & Fuadi, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Khansa F tahun menyatakan mahasiswa yang berada di kota Bandung mengalami *burnout* sekitar 60,5% (Khasa & Darmayanti, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi potong lintang untuk mengetahui prevalensi burnout pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan (FK Unpas) yang dilaksanakan pada Februari 2023. Responden adalah seluruh mahasiswa FK Unpas yang bersedia mengisi kuesioner melalui Google Form, menggunakan instrumen Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS) untuk menentukan burnout. Kuesioner dibagikan kepada 189 mahasiswa tingkat 1-4. Data yang terkumpul melalui kuesioner kemudian diedit, dikodekan, dimasukkan, dan dibersihkan menggunakan aplikasi R, serta dianalisis dengan SPSS. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Universitas Padjadjaran dengan No. 192/UN6.KEP/EC/202.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Universitas Pasundan pada bulan Februari tahun 2023. Responden merupakan mahasiswa tingkat 1-4 yang terdaftar di Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan. Didapatkan responden penelitian yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 189 orang. Pengambilan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner MBI-SS dalam bentuk *Google Form (G-Form)*

Tabel.1 Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Angkatan				Total
	2019	2020	2021	2022	
Jenis Kelamin					
Laki-laki	19 (42.2%)	18 (36.7%)	20 (44.4%)	19 (38.0%)	76 (40.2%)
Perempuan	26 (57.8%)	31 (63.3%)	25 (55.6%)	31 (62.0%)	113(59.8)
Usia					
18-23 Tahun	45 (100.0%)	47 (95.9%)	45 (100.0%)	50 (100.0%)	187 (98.9%)
24-40 Tahun	0 (0.0%)	2 (4.1%)	0 (0.0%)	0 (0.0%)	2 (1.1%)
Waktu Belajar					
<8 Jam	26 (57.8%)	25 (51.0%)	21 (46.7%)	33 (66.0%)	105 (55.6%)
>8 Jam	19 (42.2%)	24 (49.0%)	24 (53.3%)	17 (34.0%)	84 (44.4%)
Pendapatan Keluarga					
Mencukupi Kebutuhan	39 (86.7%)	47 (95.9%)	38 (84.4%)	50 (100.0%)	174 (92.1%)
Tidak Mencukupi Kebutuhan	6 (13.3%)	2 (4.1%)	7 (15.6%)	0 (0.0%)	15 (7.9%)
Tempat Tinggal					
Perkotaan	28 (62.2%)	33 (67.3%)	36 (80.0%)	39 (78.0%)	136 (72.0%)
Pedesaan	17 (37.8%)	16 (32.7%)	9 (20.0%)	11 (22.0%)	53 (28.0%)
Etnis					
Sunda	34 (75.6%)	(87.8%)	38 (84.4%)	28 (56.0%)	143 (75.7%)
Lainnya					
Lainnya	11 (24.4%)	6 (12.2%)	7 (15.6%)	22 (44.0%)	46 (24.3%)

Berdasarkan hasil distribusi karakteristik tabel diatas yang dibagi berdasarkan angkatan kuliah yaitu angkatan 2019-2022. Didominasi oleh Angkatan 2022 sebanyak 50 mahasiswa. Usia responden rata-rata berkisar 18-23 tahun sebanyak 187 (98,9%) mahasiswa. Sebanyak 105 (55,6%) mahasiswa FK Unpas menghabiskan waktu belajar selama kurang dari 8 jam dalam satu hari. Tempat tinggal mahasiswa FK Unpas didominasi tinggal di perkotaan sebanyak 136 (72%) mahasiswa dan etnis pada mahasiswa FK Unpas tergolong didominasi oleh etnis sunda sebanyak 143 (75,7%) mahasiswa. Berikut merupakan hasil prevalensi

burnout berdasarkan perhitungan dimensi *emotional exhaustion*, *academic efficacy* dan *cynicism*. Seseorang dapat digolongkan *burnout* jika pada seluruh dimensi memiliki kategori tinggi dan jika pada salah satu dimensi memiliki selain kategori tinggi maka tidak termasuk *burnout*.

Tabel 2. Distribusi Prevalensi *Burnout* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan

	N =189	%
<i>Burnout prevalence, subscale and levels with score</i>	56	29.6%
<i>Emotional Exhaustion</i>		
Low (0-9)	78	41.3%
Moderate (10-14)	50	26.5%
High (>14)	61	32.3%
<i>Academic Efficacy</i>		
Low (>27)	3	1.6%
Moderate (23-27)	2	1.1%
High (<23)	184	97.4%
<i>Cynicism</i>		
Low (0-1)	3	1.6%
Moderate (2-6)	4	2.1%
High (>6)	182	96.3%

Berdasarkan prevalensi burnout pada mahasiswa kedokteran Unpas yang didapatkan dari hasil kuesioner dengan memenuhi syarat dari kriteria *burnout*, Berdasarkan hasil skor tertinggi dari ketiga dimensi *burnout*. Skor tertinggi didominasi oleh dimensi *academic efficacy* (AE) sebanyak 184 (97,4%) mahasiswa dan yang terendah terdapat pada dimensi *emotional exhaustion* sebanyak 78 (41,3%) mahasiswa dengan *emotional exhaustion* (EE) terendah dan 61 (32,3%) mahasiswa untuk tertinggi. Dari keseluruhan mahasiswa yang memenuhi kriteria *burnout* dengan ketentuan nilai tertinggi dari masing-masing dimensi EE >14, AE <23, dan *cynicism* (CY) >6 sebanyak 56 mahasiswa FK Unpas.

Tabel 3. Distribusi Variabel Terhadap Mahasiswa Kedokteran Unpas Terkait Karakteristik Mahasiswa, Personal Aspek, Lingkungan Sekitar, Lingkungan Kampus, dan Prevalensi *Burnout*

Variabel	n (%)	<i>Burnout</i> (%)	<i>p value</i>	<i>Crude OR</i> (CI 95%)
Seluruh responden (n=189)	56 (100.0)	29.6		
Jenis Kelamin				
Laki-laki (n=76)	27 (35.3)	48.2	0.145	1.60 (0.85 - 3.00)

Perempuan (n=113)	29 (25.7)	51.8		
Usia				
18-23 Tahun (n=187)	55 (29.4)	98.2	0.526	0.42 (0.04 - 6.78)
24-40 Tahun (n=2)	1 (50.0)	1.8		
Angkatan				
2019 (n=45)	17 (37.8)	30.4	0.001	3.14 (1.31 - 7.50)
2020 (n=49)	23 (46.9)	41.1		
2021 (n=45)	5 (11.1)	8.9		
2022 (n=50)	11 (22.0)	19.6		
Waktu Belajar				
<8 Jam (n=105)	35 (33.3)	62.5	0.213	1.50 (0.79 - 2.84)
>8 Jam (n=84)	21 (25.0)	37.5		
Pendapatan Keluarga				
Mencukupi (n=174)	50 (28.7)	89.3	0.359	0.61 (0.21 - 1.79)
Tidak Mencukupi (n=15)	6 (40.0)	10.7		
Tempat Tinggal				
Perkotaan	37 (27.2)	66.1	0.242	0.67 (0.34 - 1.32)
Pedesaan	19 (35.8)	33.9		
Etnis				
Sunda	46 (32.2)	82.1	0.178	1.71 (0.78 - 3.74)
Lainnya	10 (21.7)	17.9		
Kesehatan Diri				
Sehat	55 (29.6)	98.2	0.887	0.84 (0.08 - 9.45)
Tidak Sehat	1 (33.3)	1.8		
Kondisi Emosional				
Tenang	51 (29.1)	91.1	0.604	0.74 (0.24 - 2.32)
Tidak terkendali	5 (35.7)	8.9		
<i>Mental Disorder</i>				
Ya	7 (31.9)	12.5	0.578	1.32 (0.50- 3.50)
Tidak	49 (22.9)	87.5		
Ekpektasi Orangtua Tinggi				
Ya	45 (50.0)	80.4	0.238	1.58 (0.74 - 3.37)
Tidak	11 (29.4)	19.6		
Mengikuti Ekstrakurikuler				
Ya	33 (30.6)	58.9	0.748	1.11 (0.59 - 2.09)

Tidak	23 (28.4)	41.1		
Mengalami Tidak Naik Tingkat				
Ya	5 (27.8)	8.9	0.856	0.91 (0.31 - 2.67)
Tidak	51 (29.8)	91.1		
Beban Belajar dan Tekanan Akademik				
Ya	33 (38.4)	58.9	0.016	2.17 (1.15 - 4.09)
Tidak	23 (22.3)	41.1		
Nyaman Menjadi Mahasiswa FK				
Tidak	8 (42.1)	14.3	0.209	0.54 (0.21 - 1.43)
Ya	42 (28.2)	85.7		
Termotivasi Kuliah				
Tidak	6 (42.9)	10.7	0.260	0.53 (0.18- 1.62)
Ya	50 (28.6)	89.3		
Merasa Dibutuhkan Sebagai Rekan Belajar				
Tidak	5 (31.3)	8.9	0.882	0.92 (0.30 - 2.78)
Ya	51 (29.5)	91.1		
Puas Dengan Strategi Pembelajaran Institusi				
Tidak	21 (42.9)	37.5	0.018	0.44 (0.22 - 0.88)
Ya	35 (25.0)	62.5		
Pernah Direndahkan				
Ya	38 (35.2)	67.9	0.053	1.90 (0.99 - 3.66)
Tidak	18 (22.2)	32.1		
Berpikir Keluar Dari Perkuliahan				
Ya	25 (39.1)	44.6	0.042	1.94 (1.12 - 3.71)
Tidak	31 (24.8)	55.4		
Memiliki Skill Yang Layak				
Tidak	6 (31.6)	10.7	0.844	0.90 (0.33 - 2.51)
Ya	50 (29.4)	89.3		
Dukungan Kesehatan Mental				
Tidak	31 (26.7)	55.4	0.270	1.43 (0.76 - 2.70)
Ya	25 (34.2)	44.6		
Merasa Berkompetisi Dengan Rekan				
Ya	37 (29.8)	66.1	0.931	1.03 (0.53 - 1.99)
Tidak	19 (29.2)	33.9		

Pengaruh Positif Spiritual				
Tidak	2 (15.4)	3.6	0.244	2.43 (0.53 - 11.36)
Ya	54 (30.74)	96.4		
Memiliki Masalah Finansial Perkuliahan				
Ya	14 (33.3)	25.0	0.551	1.25 (0.60- 2.61)
Tidak	42 (28.6)	75.0		
Sukarela Menjadi Mahasiswa FK				
Tidak	9 (37.5)	16.1	0.366	0.66 (0.27 - 1.62)
Ya	47 (28.5)	83.9		
Jarak Tempat Tinggal Menjadi Hambatan				
Ya	13 (27.7)	23.2	0.733	0.88 (0.42 - 1.83)
Tidak	43 (30.3)	76.8		
Sering Bertemu Keluarga				
Tidak	20 (31.3)	35.7	0.727	0.89 (0.46 - 1.71)
Ya	36 (28.8)	64.3		
Memiliki Waktu Luang Yang Cukup				
Ya	36 (26.9)	64.3	0.194	0.64 (0.33 - 1.26)
Tidak	20 (36.4)	35.7		
Menganggap Diri Penting Di Keluarga				
Tidak	6 (54.5)	10.7	0.062	0.33 (0.10 -1.12)
Ya	50 (28.1)	89.3		
Pernah Kehilangan Anggota Keluarga Atau Sakit Kronis				
Ya	13 (24.1)	23.2	0.290	0.68 (0.33- 1.40)
Tidak	43 (31.9)	76.8		
Mencari Dukungan Sosial Ketika Ada Masalah				
Tidak	15 (26.8)	26.8	0.578	1.22 (0.61 - 2.45)
Ya	41 (30.8)	73.2		
Optimis dengan Karir Masa Depan				
Tidak	9 (52.9)	16.1	0.027	0.33 (0.12 - 0.92)
Ya	47 (27.3)	83.9		
Puas Dan Bahagia menjadi Mahasiswa FK				
Tidak	17 (58.6)	30.4	0.001	0.23 (0.10 - 0.52)
Ya	39 (24.4)	69.6		
Puas Dengan Pilihan Sebagai Mahasiswa FK				
Tidak	3 (37.5)	5.4	0.618	0.69 (0.60 - 2.99)
Ya	53 (29.3)	94.6		

Distribusi variabel terhadap mahasiswa kedokteran Unpas terkait karakteristik mahasiswa, personal aspek, lingkungan sekitar, lingkungan kampus, dan prevalensi *burnout* berdasarkan data hasil penelitian yang berasosiasi dengan terjadinya *burnout* yang pertama adalah angkatan, angkatan 2020 mengalami *burnout* tertinggi sebanyak 23 (41,1%) mahasiswa dan yang terendah dialami oleh angkatan 2021 sebanyak 5 (8,9%) mahasiswa. Beban belajar dan tekanan akademik terjadi oleh 33 (58,9%) mahasiswa FK Unpas yang mengalami *burnout* dan sebanyak 23 (41,1%) mahasiswa tidak merasakan adanya beban belajar dan tekanan akademik. Sebanyak 35 (62,5%) mahasiswa yang mengalami *burnout* merasakan puas dengan strategi pembelajaran institusi dan 21 (37,5%) mahasiswa tidak merasa puas dengan strategi pembelajaran institusi mereka. Mahasiswa FK Unpas yang mengalami *burnout* pernah merasa di rendahkan sebanyak 38 (67,9%) mahasiswa dan 18 (32,1%) mahasiswa tidak pernah merasa dirinya di rendahkan. Sebanyak 25 (44,6%) mahasiswa yang mengalami *burnout* pernah berpikir untuk keluar dari perkuliahan sedangkan 31 (55,4%) mahasiswa tidak pernah berpikir untuk keluar dari perkuliahan mereka. Mahasiswa yang mengalami *burnout* sebanyak 47 (83,9%) mahasiswa masih optimis dengan karir masa depan mereka sedangkan 9 (16,1%) mahasiswa yang mengalami *burnout* tidak merasa optimis dengan karir mereka di masa depan. Sebanyak 39 (69,6%) mahasiswa merasa puas dan bahagia menjadi mahasiswa FK dan 17 (30,4%) mahasiswa yang mengalami *burnout* tidak puas dan bahagia menjadi mahasiswa FK. Pertanyaan yang mengarah negatif diawali dengan pilihan (Ya) dan pertanyaan positif diawali dengan pilihan (Tidak).

Prevalensi *Burnout* yang Dialami Oleh Mahasiswa FK Unpas.

Berdasarkan pengukuran menggunakan kuesioner MBI-SS pada mahasiswa FK Unpas didapatkan pada dimensi *emotional exhaustion* yang didominasi mahasiswa yang mengalami tingkat rendah sebanyak 78 (41,3%) mahasiswa, kemudian tingkat sedang sebanyak 50 (26,5%) mahasiswa, dan tingkat tinggi sebanyak 61 (32,3%) mahasiswa. Dimensi *academic* didominasi dengan tingkat tinggi sebanyak 184 (97,4%) mahasiswa, tingkat sedang sebanyak 2 (1,1%) mahasiswa, dan tingkat rendah sebanyak 3 (1,6%) mahasiswa. Dimensi *cynicism* pada mahasiswa FK Unpas mayoritas mengalami tingkat tinggi 182 (96,3%) mahasiswa, tingkat sedang 4 (2,1%), dan tingkat rendah 3 (1,6%). Dari hasil data dimensi dengan kriteria *burnout* didapatkan mahasiswa FK Unpas mengalami *burnout* sebanyak 56 (29,6%) dari 189 mahasiswa. *Burnout* dapat dikonfirmasi dengan tingginya nilai dari ketiga dimensi. Pada mahasiswa FK Unpas yang tertinggi berada pada dimensi *academic efficacy*.

Hal ini disebabkan karena adanya beban belajar dan tekanan akademik yang tinggi di FK sehingga mahasiswa merasa lelah dan bosan.

Hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan keinginan mahasiswa untuk menjalani pembelajaran di kampus, hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Michael Obregon et al, 2020. Bahwa hasil penelitian Michael Obregon et al, 2020 masuk ke dalam kategori yang tinggi. *Burnout* dapat dinyatakan *low simultaneous* ketika skor *academic efficacy* lebih tinggi dari dua dimensi lainnya (Obregon Luo & Shelton, 2020).

Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh Anjani Putri et al, 2023 yang menyatakan bahwa mahasiswa kedokteran sulit untuk menyeimbangkan kegiatan organisasi dengan jadwal pembelajaran yang padat, sehingga mahasiswa akan mengalami kelelahan dan kejenuhan (Anjani P, Oktaria D & Rahmayani, 2023). Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Jonatan et al, 2021 bahwa dimensi *academic efficacy* pada mahasiswa FK di Uganda termasuk dalam kategori yang rendah (Kajjimu J, Kaggwa & Bongomin, 2021). Berdasarkan hasil yang didapatkan dari kuesioner MBI-SS dengan menggunakan skor tertinggi dari ketiga dimensi *burnout* tergolong rendah yaitu, sebanyak 56 (29,6%) mahasiswa mengalami *burnout*, jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dibuat oleh Khansa F et al, 2020 dengan judul "Hubungan *Academic Self Efficacy* dengan *Academic Burnout* Pada Mahasiswa Di Kota Bandung" menyatakan bahwa mahasiswa di Kota Bandung mengalami *burnout* sekitar 60,5% (Khansa & Damayanti, 2020) Jumlah *burnout* pada mahasiswa FK Unpas tergolong rendah dibandingkan dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Kajjimu J et al, 2021 menyatakan bahwa 54,5% mahasiswa di Universitas Uganda mengalami *burnout* (Kajjimu J, Kaggwa & Bongomin, 2021).

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Burnout*

Peneliti menilai hubungan faktor yang berasosiasi dengan terjadinya *burnout* pada mahasiswa FK Unpas. Berdasarkan hasil yang telah di uji statistik terdapat beberapa faktor yang berasosiasi dengan *burnout*. Dengan hasil tertinggi pada angkatan tahun tiga 2020 sebanyak 23 (46,9%) mahasiswa dan yang terendah angkatan 2021 5 (11,11%) mahasiswa. Hal ini dapat terjadi dari tingkat kesulitan, kepadatan pembelajaran dan adaptasi mahasiswa FK Unpas. Penelitian ini juga dikatakan oleh Michael Obregon et al, 2020 bahwa tingkat kejenuhan meningkat hingga tahun ketiga disebabkan oleh banyaknya ujian yang harus dijalani. Beban belajar dan tekanan akademik didapatkan hasil dengan *P-value* 0,016. Sebanyak 33 mahasiswa yang mengalami *burnout* merasakan bahwa beban belajar dan tekanan akademik yang tinggi saat melakukan perkuliahan sehingga berasosiasi

menyebabkan terjadinya *burnout*. Penelitian Fatihatun Nuril Mughina et al, 2020 mengatakan bahwa tekanan dan belajar yang terus menerus kemudian diterima oleh seseorang akan menjadi timbulnya sumber stres dan seseorang akan mengalami stres apabila mengalami kejenuhan dan kelelahan baik secara mental ataupun fisik (Nuril F, 2020).

Puas dengan Pembelajaran institusi didapatkan hasil *P-value* 0,018 yang dapat diartikan terdapat adanya asosiasi dengan terjadinya *burnout*. Sebanyak 35 mahasiswa FK Unpas yang mengalami *burnout* puas dengan strategi pembelajaran pada institusi mereka dan sebanyak 21 mahasiswa tidak merasakan puas terhadap strategi pembelajaran di institusi mereka. Menurut hasil penelitian Khansa F et al, 2020 mengatakan bahwa hasil wawancara di beberapa universitas Bandung diketahui hasil psikotes pada mahasiswa yang memiliki IQ tinggi namun masih banyak mahasiswa yang tidak mampu untuk melanjutkan perkuliahan yang disebabkan oleh ketidak sanggupan untuk menghadapi tuntutan dan persyaratan akademik yang tinggi di kampus. Hal tersebut dapat membuat mahasiswa menjadi stres dan berlanjut ke tahap *burnout* (Khansa F & Damayanti, 2020) (Abreu A, Sinval J & Lucas N, 2022) 38 mahasiswa FK Unpas yang mengalami *burnout* pernah mengalami di rendahkan oleh lingkungan sekitarnya dan 18 mahasiswa tidak pernah merasa di rendahkan. Sebanyak 25 mahasiswa berpikir untuk keluar dari perkuliahan dan 31 mahasiswa sebaliknya. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa sudah merasa jenuh dengan apa yang dilakukan yaitu belajar secara terus-menerus, sehingga mereka merasa lelah baik dari segi fisik maupun mental. Sehingga mahasiswa yang mengalami kejenuhan dan kelelahan pada masa perkuliahannya akan berpikir untuk keluar dari perkuliahan yang membuat mereka merasa jenuh (Joshi VR, Younger & Das, 2023) (Khansa F & Damayanti, 2020)

Merasa optimis dengan karir dimasa depan dengan nilai *P-Value* 0,027 yang dimana artinya berasosiasi dengan terjadinya *burnout* sebanyak 47 mahasiswa merasa optimis dan 9 orang tidak merasa optimis. Hal ini didukung oleh penelitian Ike Syamsiah Arif Saputri et al, mengatakan bahwa individu yang optimis akan mendapatkan hal yang positif, sehingga membuat individu merasa bahagia dan meningkatkan ketahanan dalam mengatasi stress (Syamsiah, Matulesy & Pasca, 2019). Merasa puas dan bahagia menjadi mahasiswa FK dengan nilai *P-Value* 0,001. Sebanyak 39 mahasiswa *burnout* merasa puas, bahagia dan 17 mahasiswa merasa tidak puas dan bahagia. Merasa puas dan bahagia terdapat asosiasi dengan terjadinya *burnout* yang didukung oleh penelitian Dwi Pangestika Rahayu et al, 2019 bahwa kondisi emosional bahagia, marah, cemas dapat dimodifikasi oleh diri kita sendiri untuk membuat menjadi sebuah motivasi (Pangestika R & Fauziah N, 2019).

SIMPULAN

Prevalensi *burnout* yang terjadi di FK Unpas sebanyak 56 mahasiswa dari total keseluruhan responden 189 mahasiswa. Berdasarkan hasil dari kategori dimensi prevalensi *academic efficacy* yang tergolong tinggi sedangkan prevalensi terendah berada pada dimensi *emotional exhaustion*. Mahasiswa FK Unpas yang tidak mengalami *burnout* terjadi ketika dapat beradaptasi selama masa pembelajaran di FK. Dapat dilihat dari hasil data statistik dengan menurunnya data mahasiswa yang mengalami *burnout* pada tahun keempat.

Faktor yang berasosiasi terhadap *burnout* pada mahasiswa kedokteran Unpas yaitu, angkatan tahun mahasiswa, beban belajar dan tekanan akademik, kepuasan dengan strategi pembelajaran yang di berikan oleh institusi, pernah merasa di rendahkan secara sosial dengan orang sekitar. Sebagian mahasiswa berpikir untuk keluar dari perkuliahan yang disebabkan rasa lelah dan jenuh. Mahasiswa yang mengalami *burnout* masih dapat merasakan optimis dengan karir masa depan mereka dan mereka rata-rata merasa puas dan bahagia menjadi bagian dari mahasiswa FK akan tetapi, hal ini dapat disebabkan dengan multifaktorial. Prediktor faktor yang memungkinkan terjadi disebabkan oleh beban belajar dan tekanan akademik yang sangat umum terjadi pada mahasiswa kedokteran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abreu Alves S, Sinval J, Lucas Neto L, Marôco J, Gonçalves Ferreira A, Oliveira P. (2022). Burnout and dropout intention in medical students: the protective role of academic engagement. *BMC Med Educ*, 22(1):3-11.
- Anisatul Umma A. (2016). Faktor Risiko Yang Memengaruhi Gagasan Bunuh Diri Pada Mahasiswa Kedokteran Preklinik UIN Syarif Hidayatulloah Jakarta.
- Anjani Putri R, Oktaria D, Rahmayani F. (2023). Korelasi Kecerdasan Emosional Terhadap Kejadian Burnout Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Medula*, 13(2):207-214
- Biomedika J, Kesehatan D, Wahab R, Tjhin P. (2021). Program Remedial Dan Angka Putus Studi Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 4(2):50-56.
- Dyrbye LN, West CP, Satele D, Boone S, Tan L, Sloan J, et al. (2014). Burnout Among u.s. Medical Students, Residents, And Early Career Physicians Relative To The General u.s. Population. *Academic Medicine*, 89(3):443-51.
- Ilic I, Macuzic IZ, Kocic S, Ilic M. (2021). High Risk Of Burnout In Medical Students In Serbia, By Gender: A Cross-Sectional Study. *PLoS One*, 16(8):1-15

- Joshi VR, Younger JM, Das S, Goud BKM, Pramanik K. (2023). Factors influencing burnout in millennial medical students during the COVID-19 pandemic! *Ir J Med Sci*, 192(2):513-519. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC9065656/>
- Kadhum M, Ayinde OO, Wilkes C, Chumakov E, Dahanayake D, Ashrafi A, et al. Wellbeing. (2022). burnout and substance use amongst medical students: A summary of results from nine countries. *International Journal of Social Psychiatry*, 68(6):1218-1222 <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/35549470/>
- Kajjimu J, Kagawa MM, Bongomin F. (2021). Burnout And Associated Factors Among Medical Students In A Public University In Uganda: A cross-Sectional Study. *Adv Med Educ Pract*, 34(12):63-75.
- Khansa F, Damayanti T, Psikologi DP, Psikologi F. Hubungan Academic Self Efficacy Dengan Academic Burnout Pada Mahasiswa Di Kota Bandung. 2020;6(2): 834-839.
- Lastary LD, Rahayu A. (2018). Hubungan Dukungan Sosial dan Self Efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Perantau yang Berkuliah di Jakarta. *IKRAITH HUMANIOR*, 2(2):17-23.
- Nuril F. (2020). Pengaruh Burnout Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematik Siswa Kelas VIII MTsN 2 Malang Tahun Ajaran 2019/2020.
- Obregon M, Luo J, Shelton J, Blevins T, MacDowell M. (2020). Assessment of burnout in medical students using the Maslach Burnout Inventory-Student Survey: a cross-sectional data analysis. *BMC Med Educ*, 20(2):1-10.
- Pangestika Rahayu D, Fauziah N. (2019). Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Burnout Pada Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) Dr Amino Gondohutomo Semarang. Vol. 8, *Jurnal Empati*, 8(2):19-25.
- Permatasari D, Latifah L, Pambudi PR. (2021). Studi Academic Burnout dan Self-Efficacy Mahasiswa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(2). 373-384.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [cited 2022 Jun 22]. Available from: <https://kbbi.web.id/mahasiswa>.
- Sulistiyoningrum E, Novyan Lusiyana. (2018). Case-Based Learning Meningkatkan Clinical Reasoning Pada Blok Penyakit Infeksi Tropis Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(2):121-131.
- Sutoyo D, Kadarsah RK, Fuadi I.(2018). Sindrom Burnout pada Peserta Program Pendidikan Dokter Spesialis Anestesiologi dan Terapi Intensif Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. *Jurnal Anestesi Perioperatif*, 6(3):153-61.
- Syamsiah I, Matulesy A, Pasca A. (2022). Optimisme Dan Pandemic Burnout Dengan Kecenderungan Kepribadian Hardiness Sebagai Variable Moderator.

Wati W, David Richard S, Wahyuningsih A. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Skrining Pra Nikah: Literature Review Knowledge And Attitude Of Student On Premarital Screening : Literature Review. Jurnal Penelitian Keperawatan, 7(1):65-72

WHO. Suicide [Internet]. 2021 [cited 2022 Oct 6]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/suicide>.